



IPB Today

Volume 129 Tahun 2018

Program World Class Professor Tingkatkan Iklim Akademik di IPB



QA Asia Pacific Professional Leaders in Education and Exhibition (QS-APPLE) ke-14 tahun 2018 dilaksanakan di Chung Ang University, Korea pada 21- 23 November 2018, dengan tema "Future University in the Asia Pacific: The Changing Face of Higher Education".

Delegasi IPB yang dipimpin oleh Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi, Prof. Dr. Ir. Dodik Ridho Nurrochmat, M.Sc.F mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. IPB merupakan salah satu dari 58 perguruan tinggi yang membuka stan informasi mengenai kegiatan kerjasama internasional seperti *summer course*, kelas internasional dan kerjasama riset.

Pada hari pertama, Direktur Program Internasional IPB, Prof. Dr. Iskandar Z Siregar mempresentasikan makalah berjudul *Lessons Learned from World Class Professor (WCP) at Bogor Agricultural University*. Disampaikannya bahwa

peningkatan *inbound mobility of world class scholars or professors* diharapkan dapat meningkatkan suasana akademik yang lebih produktif. Melalui program kompetitif baru yang diluncurkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi ini, IPB berhasil memperoleh dukungan pendanaan untuk melaksanakan kegiatan mobilitas (masuk dan keluar) yang diklasifikasikan ke dalam Skema WCP B (6 kegiatan) dan Skema WCP A (1 kegiatan). Kedua kegiatan tersebut diarahkan terutama untuk menghasilkan publikasi internasional yang terindeks dalam jurnal ilmiah terkemuka.

Sementara itu, kegiatan terkait juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penelitian tuan rumah. Pada saat ini IPB telah bermitra dengan sejumlah profesor kelas dunia dari berbagai institusi yang berasal dari Amerika Utara, Jepang, dan Eropa.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@official_ipb



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

Keren! Tiga Dosen Muda IPB Didaulat sebagai Pimpinan ALMI



Sebanyak tiga dosen muda Institut Pertanian Bogor (IPB) didaulat sebagai jajaran pimpinan Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI) masa jabatan 2018-2020 pada Sidang Paripurna yang digelar di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Rabu (14/11). Ketiga dosen tersebut berasal dari fakultas yang berbeda. Dr. Alan Frendy Koropitan, S.Pi, M.Si dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB didaulat menjadi Ketua ALMI. Dr. Berry Juliandi, S.Si, M.Si dari Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IPB didaulat sebagai Sekretaris Jenderal ALMI. Prof.Dr. Husin Alatas, S.Si, M.Si dari Departemen Fisika FMIPA IPB didaulat sebagai Wakil Ketua atau Koordinator Kelompok Kerja Sains Garda Depan ALMI.

ALMI merupakan badan otonom di bawah naungan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) yang menjadi wadah bagi ilmuwan muda terkemuka Indonesia. Sesuai dengan sebutannya, ALMI hanya beranggotakan ilmuwan muda yang memiliki keunggulan publikasi ilmiah, paten, atau penghargaan ilmiah setelah menyelesaikan pendidikan doctoral. Peran ilmuwan muda dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di bidang ilmu pengetahuan dapat disokong dengan kehadiran ALMI. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh ALMI bertujuan meningkatkan daya saing bangsa.

Sebelum didaulat sebagai Ketua ALMI, Dr. Alan Frendy Koropitan, S.Pi, M.Si terlebih dahulu terpilih sebagai President-elect pada Rapat Paripurna ALMI tahun 2017 silam. "Tahun depan, kami akan memilih President-elect. Pemilihan anggota didasari oleh nominasi, baik oleh anggota AIPI atau ALMI ataupun institusi yang ada," tutur Dr. Alan.

Salah satu riset unggulan Dr. Alan adalah model numerik tentang perencanaan pembangunan di daratan yang dapat terintegrasi dengan ekosistem laut. Dr. Alan mengatakan bahwa aliran bahan yang mengandung karbon, nitrogen,

dan fosfor dari daratan yang bersumber dari kegiatan industri, pertanian, dan pemukiman akan masuk ke perairan dan bermuara ke laut. Pertukaran bujet yang masuk dan keluar dari darat ke perairan hingga ke atmosfer dikaji dalam riset ini. Hasil riset menunjukkan kelebihan dan kekurangan bujet tersebut erat kaitannya dengan keseimbangan ekosistem, perikanan, dan perubahan iklim. Model ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kebijakan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan.

Setelah didaulat menjadi Ketua ALMI, Dr. Alan telah membuat perencanaan program kerja yang berfokus pada biodiversitas di Kepulauan Indonesia atau Science for Indonesian Biodiversity. Kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu akan mendorong kegiatan Kelompok Kerja Sains Garda Depan ALMI yang dikoordinatori oleh Dr. Husin Alatas dalam mengembangkan riset-riset terkait biodiversitas atau keanekaragaman hayati. Selain itu, literasi sains dan komunikasi masyarakat terkait biodiversitas akan dibangkitkan kembali. Penggalangan keterlibatan kementerian atau lembaga terkait dengan ALMI akan ditingkatkan untuk terobosan pembuatan kebijakan yang tepat. Aspek biodiversitas akan disisipkan dalam bidang pendidikan. Program *Scienties Goes to School* akan melibatkan peran sekolah dalam mengedukasi siswa tentang Science for Indonesian Biodiversity.

Sementara Dr. Berry Juliandi terkait amanahnya sebagai Sekjen ALMI akan melakukan serangkaian langkah strategis untuk pengembangan organisasi ALMI dengan melibatkan para stakeholder internal dan eksternal seperti para ilmuwan khususnya ilmuwan muda Indonesia, universitas dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Kementerian dan lembaga negara, serta para mitra dari luar negeri. Dr. Berry mengatakan, "ALMI perlu meningkatkan perannya dalam menjawab berbagai persoalan bangsa menggunakan pertanyaan saintifik yang telah menjadi prioritas pada agenda sains 2045 yang telah dibuat bersama dengan jaringan ilmuwan seluruh Indonesia." (AD/ris)



Pekan Apresiasi IPB 2018, Apresiasi Terbesar untuk Civitas IPB



Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terbaik di perguruan tinggi Indonesia, selalu bergerak untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia yang dimilikinya. Menanggapi hal itu, Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar Pekan Apresiasi IPB (PAPRESI) pada tanggal 12-16 November 2018. PAPRESI merupakan acara tahunan yang bergerak dalam bidang apresiasi seni, olahraga, akademik serta Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) IPB. Rangkaian PAPRESI berupa Ormawa Berprestasi, Pojok Seni & Kaleidoskop, dan Malam Puncak.

Ormawa Berprestasi adalah apresiasi terhadap kinerja ormawa di IPB selama setahun masa kerja. Ormawa Berprestasi terdiri dari dua kategori yaitu Ormawa Terbaik dan Ormawa Terfavorit. Pojok Seni merupakan penampilan seni dari komunitas mahasiswa IPB. Pojok Seni selalu diadakan rutin setiap bulannya. Kaleidoskop adalah refleksi berbagai program kerja BEM KM IPB selama setahun. Kaleidoskop disajikan secara singkat bersamaan dengan Pojok Seni dan dalam bentuk online.

Malam Puncak PAPRESI IPB merupakan malam apresiasi dalam berbagai bidang. Pemilihan pemenang dilakukan secara voting. Penyanyi populer Kunto Aji ikut memeriahkan puncak acara ini beserta UKM dan komunitas mahasiswa IPB. Mahasiswa perlu menekuni passion mereka, karena hampir 70 persen membantu karir kita. Mahasiswa sekarang harusnya lebih hebat karena arus informasinya semakin cepat. Soft skill juga penting, tapi tetap mengimbangi bidang akademik," papar Kunto Aji saat ditemui di Graha Widya Wisuda, Jum'at (16/11).

Dalam sambutannya, Rektor IPB Dr. Arif Satria menyampaikan IPB selalu berusaha untuk memaksimalkan potensi sumberdaya manusia. "Kita perlu merefleksikan apa yang sudah dibuat dan menyiapkan hal apa yang akan dilakukan pada masa mendatang. Harapannya semoga

Ormawa dan mahasiswa lain dapat termotivasi untuk mahasiswa agar terus berprestasi. IPB selalu berusaha untuk memaksimalkan potensi sumberdaya manusia. Kita perlu merefleksikan apa yang sudah dibuat dan menyiapkan hal apa yang akan dilakukan pada masa mendatang. Harapannya semoga Ormawa dan mahasiswa lain dapat termotivasi untuk mahasiswa agar terus berprestasi," jelas Rektor IPB.

Berikut pemenang tiap nominasi di Pekan Apresiasi IPB diantaranya:

1. Mahasiswa Ter-aktivis Sosial Terbaik : Gigih Mahayudin
2. Mahasiswa Ter-Wirausaha Terbaik: Ghazaly Imam
3. Mahasiswa Ter-Inspiratif : Muhammad Nurdiyansyah
4. Mahasiswa Berprestasi Bidang Penalaran Tingkat Nasional : Futiha Hikmatul Husna
5. Mahasiswa Berprestasi Bidang Penalaran Tingkat Internasional : Mahtuf Ikhsan
6. Mahasiswa Berprestasi Bidang Olahraga : Muhammad Ridho Notonegoro
7. Mahasiswa Berprestasi Bidang Seni : Andita Ramadhanti
8. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Berprestasi Tingkat 1 : DPM Fakultas Ekologi Manusia
9. Badan Eksekutif Mahasiswa Berprestasi Tingkat 1 : BEM Vokasi
10. Himpunan Profesi Berprestasi Tingkat 1 : Himalkom (Himpunan Mahasiswa Ilmu Komputer)
(Ghiina/ris)



Distribusikan Energi Listrik di Kabupaten Alor dengan Algoritma, Mahasiswa IPB Jadi Juara I



Lagi-lagi prestasi membanggakan hadir dari mahasiswa Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor (FMIPA IPB). Mereka adalah Yudasril, Imas Saumi Amalia dan Alfiyyah Hasanah.

Ketiganya mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Matematika, Universitas Padjadjaran (Unpad), (2-3/11). Lomba bertajuk “Peran dan Aplikasi Matematika dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainability Development Goals)”.

“Matematika memiliki peran penting dalam segala lini kehidupan, apalagi untuk menyongsong tercapainya SDGs. Oleh karena itu, kami mengusung konsep graf sebagai langkah strategis untuk menyediakan akses energi listrik yang optimum dan efisien dengan memanfaatkan sumber energi terbarukan. Khususnya untuk beberapa daerah di kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kita memilih daerah Alor karena berdasarkan data yang kami dapatkan, jumlah penduduk yang dapat mengonsumsi listrik masih terbilang rendah. Karya ini pun kami tujukan untuk

membantu Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) merealisasikan Program Indonesia Terang (PIT);” jelas Yudasril selaku Ketua Tim.

Menurutnya, kondisi geografis Kabupaten Alor yang terdiri menjadi beberapa pulau dan terdapat jarak yang cukup jauh antara pemukiman satu dengan lainnya menyebabkan pembangunan listrik di Kabupaten Alor tidak efisien dan menghabiskan biaya yang mahal. Namun, di sisi lain, Kabupaten Alor memiliki sumber daya alam berupa perairan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber listrik, yaitu Selat Alor.

“Nah, untuk menentukan solusi optimal dari masalah tersebut, kami menggunakan algoritma prim yang merupakan bagian dari konsep graf yang kami pelajari saat semester empat di IPB. Awalnya kami masih ragu akan ide yang kami bawa, karena terkendala dengan data yang dibutuhkan. Akan tetapi kami tetap optimis jika gagasan yang kita bawa akan memberi manfaat. Dan kini ide ini menjadi juara pertama,” tambah Yudasril. **(Ama/Zul)**